

P-ISSN: 2774-4574; E-ISSN: 363-4582
TRILOGI, 7(2), April- Juni 2026 (232-240)
@2026 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI: [10.33650/trilogi.v7i2.14912](https://doi.org/10.33650/trilogi.v7i2.14912)

TRILOGI
JURNAL
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

Analisis Pemanfaatan Laboratorium oleh Mahasiswa Kebidanan Berdasarkan Frekuensi, Intensitas, dan Pola Kunjungan untuk Mendukung Keterampilan Klinis

Roganda Simanjuntak

Poltekkes Kemenkes Jayapura , Indonesia
Rogandasimanjuntaj773@gmail.com

Novila Hardiana Utami

Poltekkes Kemenkes Jayapura , Indonesia
hnovila@gmail.com

Noni Fidya Ayu Anandasari

Universitas Nurul Jadid, Indonesia
nonifidya@unuja.ac.id

Abstract

Student visit data are one of the important indicators for evaluating the utilization of educational laboratory facilities in achieving students' practical skill competencies and professional readiness. The purpose of this study is to analyze the pattern, distribution, and trend of student visits without providing intervention or treatment in the laboratory of the Jayapura midwifery department. This study is a quantitative study with a descriptive design, using secondary data in the form of the number of laboratory visits obtained from routine reports. Research location: The study was conducted at the Laboratory of the Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Research time: Secondary data analysis includes student visits during 2023, 2024, and 2025. Data were analyzed retrospectively to see the trend and distribution of visits over the past three years with the Kruskal-Wallis test. The results of the research from the Graph of student visit trends to the Laboratory of the Midwifery Department in 2023-2025 show fluctuations in the number of visits with a relatively consistent seasonal pattern every year. There is a significant difference in the number of student visits to the laboratory between 2023, 2024, and 2025. The test results show a Chi-Square value of 8.742 with a degree of freedom (df) of 2 and a significance value (p) of 0.013. Because the p-value was less than 0.05, instead indicates a statistically significant difference in laboratory utilization patterns. The laboratory functions as a learning facility whose use follows curriculum needs therefore, scheduling, resource management and facility readiness need to be adjusted to peak periods of academic activity.

Keywords: Clinical Skills; Laboratory Utilization; Midwifery Students; Student Visit Frequency; Visit Patterns.

Abstrak

Data Kunjungan mahasiswa merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi pemanfaatan fasilitas laboratorium Pendidikan dalam pencapaian kompetensi keterampilan praktik dan kesiapan profesional mahasiswa. **Tujuan penelitian ini untuk** menganalisis pola, distribusi, dan tren kunjungan mahasiswa tanpa memberikan intervensi atau perlakuan di laboratorium jurusan kebidanan Jayapura. Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif, menggunakan data sekunder berupa jumlah kunjungan laboratorium yang diperoleh dari laporan rutin. Lokasi penelitian: Laboratorium Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura, Waktu penelitian: Analisis data sekunder mencakup kunjungan mahasiswa selama tahun 2023, 2024, dan 2025. Data dianalisis secara retrospektif untuk melihat tren dan distribusi kunjungan selama tiga tahun terakhir dengan uji statistik uji Kruskal-Wallis. Hasil penelitian dari Grafik tren kunjungan mahasiswa ke Laboratorium Jurusan Kebidanan tahun 2023-2025 menunjukkan adanya fluktuasi jumlah kunjungan dengan pola musiman yang relatif konsisten setiap tahun. terdapat perbedaan yang signifikan dalam jumlah kunjungan mahasiswa ke laboratorium antara tahun 2023, 2024, dan 2025. Hasil uji menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 8,742 dengan derajat kebebasan (df) 2 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,013. Karena nilai p-value kurang dari 0,05, perubahan jumlah kunjungan yang terjadi selama periode penelitian tidak dianggap sebagai variasi acak, tetapi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik dalam pola pemanfaatan laboratorium. Laboratorium berfungsi sebagai fasilitas pembelajaran yang penggunaannya mengikuti kebutuhan kurikulum oleh karena itu penjadwalan, manajemen sumber daya dan kesiapan fasilitas perlu disesuaikan dengan periode puncak aktivitas akademik.

Kata Kunci: Frekuensi Kunjungan; Keterampilan Klinis; Mahasiswa Kebidanan; Pemanfaatan Laboratorium; Pola Kunjungan.

1 Pendahuluan

Tingkat kunjungan mahasiswa ke laboratorium dapat menjadi indikator pemanfaatan fasilitas pembelajaran praktik. Data kunjungan mahasiswa merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi pemanfaatan fasilitas laboratorium dalam Pendidikan kebidanan yang mendukung pencapaian kompetensi klinis, keterampilan praktik, dan kesiapan profesional mahasiswa (Jurusan et al., 2016).

Pendidikan dalam bidang kebidanan berkaitan kuat kepada praktikum dalam mengembangkan keterampilan di laboratorium. Kualitas laboratorium, kelengkapan fasilitas, serta kenyamanannya berperan dalam menentukan keberhasilannya mahasiswa untuk menguasai beragam praktikum sepanjang studi mereka dalam perguruan tinggi. Desain laboratorium di Program Studi Kebidanan disusun sedemikian rupa menyerupai kondisi praktik di lapangan, sehingga diharapkan mahasiswa dapat membayangkan situasi sebenarnya di lapangan. Laboratorium Pendidikan kebidanan merupakan sarana penting dalam mendukung proses penguasaan kompetensi mahasiswa. Laboratorium ini digunakan sebagai fasilitas praktik untuk mengintegrasikan teori dan keterampilan klinis dasar dalam lingkungan

pembelajaran yang terkontrol (Kunta Wibawa Dasa Nugraha, S.E, M.A, 2024).

Laboratorium Jurusan Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Jayapura adalah tempat di mana mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang mendalam dalam merawat pasien dan menghadapi tantangan nyata dalam profesi kebidanan. Dengan fokus pada teknologi, inovasi, dan pembelajaran berbasis simulasi, fasilitas ini memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa lulusan siap untuk memenuhi tuntutan yang semakin kompleks dalam praktik kebidanan. Pelayanan kesehatan yang berkualitas memerlukan dukungan pelayanan penunjang yang optimal, salah satunya adalah pelayanan laboratorium. (Pratiwi et al., 2025). Pemahaman hasil pemeriksaan laboratorium merupakan bagian penting dalam pengembangan kompetensi praktik mahasiswa sehingga Latihan di laboratorium Pendidikan berperan dalam meningkatkan dan pemahaman mendalam terkait prinsip dasar, ruang lingkup kerja serta prosedur operasional yang berlaku di laboratorium. Dalam menjalankan fungsinya, ada laboratorium pendidikan yang berfokus pada pembelajaran dan pencapaian tujuan, seperti melatih keterampilan siswa. Ada pula laboratorium pelayanan masyarakat, seperti kimia, klinik, hematologi, dan mikrobiologi. Laboratorium-laboratorium ini, baik

di lingkungan pemerintah maupun swasta, memiliki tujuan yang sama, yaitu melakukan pemeriksaan dan mengelompokkan pasien. (Wijaya, 2020)

Data kunjungan laboratorium yaitu sebuah data kuantitatif yang mencerminkan tingkat pemanfaatannya layanan laboratorium dari masyarakat. Pengolahan data tersebut melalui penelitian deskriptif kuantitatif mampu menyajikan informasi terkait distribusi, rata-rata, dan tren kunjungan laboratorium dalam periode tertentu. Informasi ini sangat bermanfaat untuk menunjang perencanaan dan evaluasi pelayanan Kesehatan (Amruddin, Istaliyani, 2022).

Penelitian deskriptif melalui penggunaan data sekunder merupakan pendekatan yang tepat untuk penelitian kesehatan sebab dilaksanakan dengan pemanfaatan data yang sudah tersedia, semisal laporan rutin maupun rekapitulasi pelayanan laboratorium. Menurut Notoatmodjo, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tanpa memberikan intervensi terhadap objek yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran objektif mengenai kondisi yang sedang berlangsung (Yayasan & Menulis, 2021).

Prodi D-III kebidanan mampu membentuk menghasilkan dengan sikap serta kemampuan di bidang kebidanan yang didapat dalam penerapan kurikulum pendidikan melalui berbagai bentuk pengalaman belajar, diantaranya dengan pengalaman belajar praktik (PBP). PBP yaitu proses pembelajaran dalam menyiapkan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran klinik, sehingga perlu ditekankan pada terbentuknya sikap dan tingkah laku, pengetahuan, serta keterampilan dasar profesional melalui penciptaan kondisi belajar yang memberi kesempatan mahasiswa untuk berpikir sambil melakukan tindakan, dalam rangka penerapan pengetahuan, teori, konsep-konsep, dan prinsip yang telah didapat melalui pengalaman belajar lainnya (Huriah & Winarni, 2012).

Namun demikian, penggunaan laboratorium tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utamanya yakni ketersediaan sarana prasarana secara memadai seperti halnya alat peraga yang diperlukan, kemudian efektivitas penggunaan laboratorium juga sangat tergantung dengan bagaimanakah strategi dan kualitas belajar mengajar yang dipergunakan pada laboratorium di program studi kebidanan, kehadiran mahasiswa yang rendah pada sesi praktik laboratorium sering berperan sebagai indikator dari kurangnya minat hal ini berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan klinis,

selain itu motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa seperti persepsi mereka terhadap pentingnya praktik laboratorium dan dukungan dari dosen. Beberapa penelitian menemukan berbagai factor seperti kurangnya fasilitas yang memadai, pendekatan yang kurang efektif dan beban akademik yang berat. (Merdeka et al., 2025).

Dengan demikian diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif bagi pendidik dan peneliti dalam Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran kebidanan melalui penggunaan laboratorium. Dari data yang didapatkan berupa jumlah kunjungan laboratorium sesuai laporan rutin di Laboratorium Jurusan Kebidanan terdapat tren berbentuk penurunannya kunjungan mahasiswa di laboratorium jurusan kebidanan, bahwasanya Kunjungan laboratorium Jurusan Kebidanan tahun 2023 terdapat 439 orang dengan capaian 563 orang (3369 orang) dalam setahun (Hardiana Utami, 2023), sedangkan pada tahun 2024 terdapat 452 orang dari target 500 orang (1752) (Hardiana Utami, 2024), tahun 2025 terdapat 3.517 orang (Hardiana Utami, 2025).

Sehingga peneliti di sini berkeinginan untuk Jumlah dan Pola Kunjungan Mahasiswa pada Laboratorium Jurusan Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Jayapura. Dengan **tujuannya** menggambarkan pola, distribusi, dan tren kunjungan mahasiswa tanpa memberi perlakuan ataupun intervensi.

2 Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengolahan data angka berupa jumlah kunjungan mahasiswa ke laboratorium dalam periode tertentu, sehingga pola, distribusi, tren, serta perbedaan kunjungan dapat diidentifikasi secara objektif. Desain deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk memberikan perlakuan atau intervensi terhadap subjek penelitian, melainkan menggambarkan kondisi pemanfaatan Laboratorium Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura berdasarkan data kunjungan yang telah tersedia. Dengan demikian, penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai dinamika kunjungan mahasiswa ke laboratorium, baik berdasarkan periode bulanan maupun tahunan, sebagai dasar dalam mendukung evaluasi pengelolaan layanan laboratorium pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari dokumen rutin

Laboratorium Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura. Data sekunder tersebut berupa catatan jumlah kunjungan mahasiswa yang terdokumentasi dalam buku kunjungan laboratorium dan rekapitulasi bulanan kunjungan. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk menganalisis pola pemanfaatan laboratorium berdasarkan catatan administratif yang telah dihimpun secara berkala oleh pengelola laboratorium. Data yang digunakan tidak mencakup identitas pribadi mahasiswa, melainkan hanya data agregat jumlah kunjungan, sehingga analisis difokuskan pada frekuensi pemanfaatan laboratorium dalam mendukung aktivitas pembelajaran, praktikum, latihan keterampilan, maupun kegiatan akademik lain yang berkaitan dengan pendidikan kebidanan.

Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura. Lokasi ini dipilih karena laboratorium merupakan salah satu fasilitas utama dalam proses pembelajaran kebidanan yang mendukung penguasaan keterampilan mahasiswa melalui kegiatan praktik, simulasi, dan evaluasi kompetensi. Pemanfaatan laboratorium oleh mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jadwal praktikum, kalender akademik, pelaksanaan ujian keterampilan, kebutuhan latihan mandiri, ketersediaan alat, serta kebijakan layanan laboratorium. Oleh sebab itu, analisis terhadap jumlah kunjungan mahasiswa penting dilakukan untuk melihat bagaimana pola penggunaan fasilitas laboratorium berkembang dari waktu ke waktu serta untuk mengidentifikasi periode dengan intensitas kunjungan yang tinggi maupun rendah.

Periode data yang dianalisis mencakup kunjungan mahasiswa selama tiga tahun, yaitu tahun 2023, 2024, dan 2025. Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara retrospektif, yaitu dengan memanfaatkan data kunjungan yang telah tercatat pada periode sebelumnya. Data kunjungan disusun berdasarkan bulan pada masing-masing tahun untuk memperoleh gambaran fluktuasi kunjungan secara bulanan. Selanjutnya, data juga dianalisis secara keseluruhan berdasarkan total kunjungan setiap tahun untuk membandingkan tingkat pemanfaatan laboratorium antarperiode. Analisis bulanan diperlukan untuk mengidentifikasi adanya pola musiman atau kecenderungan tertentu yang berkaitan dengan aktivitas akademik mahasiswa, sedangkan analisis tahunan dilakukan untuk melihat perubahan tren penggunaan laboratorium dalam kurun waktu tiga tahun penelitian.

Tahapan pengolahan data dimulai dengan pemeriksaan kelengkapan data pada buku

kunjungan dan rekapitulasi bulanan laboratorium. Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan bulan dan tahun kunjungan, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik, serta uraian deskriptif. Penyajian tersebut digunakan untuk memudahkan interpretasi pola kunjungan mahasiswa, termasuk dalam mengidentifikasi bulan dengan jumlah kunjungan tertinggi dan terendah, perubahan jumlah kunjungan antarbulan, serta kecenderungan peningkatan atau penurunan pemanfaatan laboratorium dari tahun ke tahun. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung jumlah kunjungan, nilai rata-rata, nilai tengah, rentang data, dan distribusi kunjungan sesuai kebutuhan penelitian.

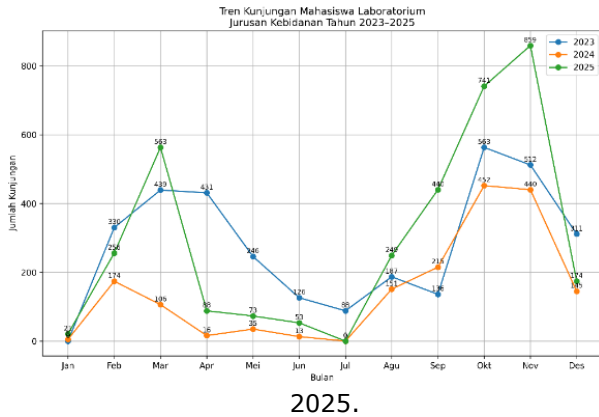
Selain analisis deskriptif, penelitian ini menggunakan uji statistik Kruskal-Wallis untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan jumlah kunjungan mahasiswa antar tahun penelitian. Uji Kruskal-Wallis digunakan karena data kunjungan dibandingkan pada lebih dari dua kelompok independen, yaitu tahun 2023, 2024, dan 2025, serta dapat digunakan sebagai alternatif pengujian apabila asumsi distribusi normal tidak terpenuhi. Hasil uji statistik ditafsirkan berdasarkan nilai signifikansi dengan tingkat kemaknaan 95% atau nilai alpha sebesar 0,05. Apabila nilai p kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan jumlah kunjungan mahasiswa yang signifikan antar tahun. Sebaliknya, apabila nilai p lebih dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola pemanfaatan laboratorium sebagai fasilitas pembelajaran kebidanan. Temuan penelitian dapat digunakan oleh pengelola laboratorium dan pihak jurusan sebagai bahan evaluasi dalam menyusun jadwal layanan, mengatur kesiapan alat dan bahan praktikum, menentukan kebutuhan tenaga pendamping, serta merencanakan pemeliharaan fasilitas berdasarkan periode kunjungan mahasiswa. Dengan adanya analisis pola kunjungan secara berkala, pengelolaan laboratorium dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa.

3 Hasil

Distribusi Tren Kunjungan Mahasiswa

Grafik 1 Distribusi tren Kunjungan Mahasiswa Laboratorium Jurusan kebidanan tahun 2023-2025.



Sumber: laporan kunjungan laboratorium 2023-2025.

Grafik tren kunjungan mahasiswa ke Laboratorium Jurusan Kebidanan tahun 2023–2025 memperlihatkan terdapatnya fluktuasi dari jumlah kunjungan melalui pola musiman yang cenderung konsisten di setiap tahunnya. Pada tahun 2023, kunjungan mulai meningkat sejak Februari dan mencapai puncak pada Oktober (563 kunjungan), selanjutnya turun pada November dan Desember, melalui angka paling rendah saat Januari (0 kunjungan). Tahun 2024 menunjukkan penurunan total kunjungan, kondisi ini dapat disebabkan oleh belum dimulainya kegiatan praktikum pada awal semester dibandingkan tahun sebelumnya. Semester pertama relatif rendah, terutama April, Juni, dan Juli, dengan puncak terjadi pada Oktober (452 kunjungan) dan November (440 kunjungan). Sementara itu, tahun 2025 mengalami peningkatan signifikan dan mencatat jumlah tertinggi selama periode penelitian, dengan puncak pada November (859 kunjungan) dan Oktober (741 kunjungan). Secara umum, kunjungan cenderung rendah pada awal tahun dan pertengahan tahun, khususnya Juli, serta meningkat tajam pada September hingga November. Oktober dan November merupakan bulan yang kunjungannya paling tinggi secara konsisten. Pola tersebut memperlihatkan terdapatnya kecenderungan musiman yang kemungkinan berkaitan dengan jadwal praktik laboratorium dan evaluasi akademik pada akhir semester.

Analisis Jumlah dan Pola Kunjungan Mahasiswa pada Laboratorium

Tabel 1 Perbandingan Total dan Rata-rata Kunjungan Tahun 2023–2025

Tahun	Total Kunjungan	Rata-rata per Bulan	Kunjungan Tertinggi	Kunjungan terendah
2023	3.369	281	563 (Oktober)	0 (Januari)
2024	1.752	146	452 (Oktober)	0 (Juli)
2025	3.517	293	859 (November)	0 (Juli)

Tabel 1, total kunjungannya mahasiswa ke Laboratorium Jurusan Kebidanan di tahun 2023 sejumlah 3.369 kunjungan melalui rata-rata per bulan 281 kunjungan. Tahun 2024 memperlihatkan penurunan hingga 1.752 kunjungan melalui rata-rata per bulan 146 kunjungan. Pada tahun 2025, kunjungan tersebut naik kembali hingga 3.517 kunjungan melalui rata-rata per bulan 293 kunjungan, dimana itu menjadi rata-rata tertinggi selama periode penelitian.

Kunjungan tertinggi pada tahun 2023 dan 2024 terjadi pada bulan Oktober, masing-masing sebesar 563 dan 452 kunjungan. Sementara itu, pada tahun 2025 puncak kunjungan terjadi pada bulan November (859 kunjungan). Kunjungan terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2023 dan bulan Juli pada tahun 2024 dan 2025, dengan jumlah nol kunjungan.

Tabel 2. Persentase Perubahan Kunjungan Antar Tahun dan hasil uji statistik

Perbandingan Tahun	Selisih	Persentase Perubahan	Hasil Uji Statistik		
			Chi-Square	df	Asymp. Sig.
2023 → 2024	-1.617	-48,0%			
2024 → 2025	+1.765	+100,7%	8,742	2	0,013
2023 → 2025	+148	+4,4%			

Sesuai Tabel 2, berlangsung penurunan jumlah kunjungan hingga 1.617 kunjungan ataupun 48,0% dari tahun 2023 ke tahun 2024.

Sebaliknya, dari tahun 2024 ke tahun 2025 terjadi peningkatan sejumlah 1.765 kunjungan ataupun 100,7%. Secara keseluruhan, dibanding tahun 2023, jumlah kunjungan pada tahun 2025 meningkat sejumlah 148 kunjungan ataupun 4,4%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan signifikan pada tahun 2024, jumlah kunjungan kembali baik di tahun selanjutnya secara substansial.

Kemudian untuk memahami apakah perbedaan jumlah kunjungan antar tahun tersebut bersifat signifikan secara statistik, dilaksanakan uji Kruskal-Wallis sebagaimana ditampilkan pada tabel 2. Hasil uji menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 8,742 dengan derajat kebebasan (df) 2 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,013. Karena nilai $p < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan ada perbedaan signifikan dalam jumlah kunjungan mahasiswa ke laboratorium antara tahun 2023, 2024, dan 2025. Dengan demikian, perubahan jumlah kunjungan yang terjadi selama periode penelitian bukan merupakan variasi acak, melainkan menunjukkan adanya perbedaan pola pemanfaatan laboratorium secara nyata.

4 Diskusi

Distribusi tren Kunjungan Mahasiswa

Hasil grafik tren kunjungan mahasiswa Laboratorium Jurusan Kebidanan memperlihatkan pola fluktuatif konsisten di setiap tahun melalui karakteristik tertentu. Secara umum, kunjungan cenderung rendah di awal maupun pertengahan tahun selanjutnya akan naik tajam di akhir tahun akademik (September–November). Pola musiman tersebut secara umum terpengaruh dengan struktur kalender akademik pendidikan tinggi, di mana aktivitas seperti praktik laboratorium, evaluasi akhir semester, dan tugas praktik terjadwal cenderung terkonsentrasi pada kuartal akhir periode akademik (misalnya semester ganjil dan genap) sehingga menarik lebih banyak kunjungan mahasiswa (Saputra & Marsih, 2019)

Tahun 2023 memperlihatkan peningkatannya kunjungan semenjak Februari melalui puncaknya di Oktober, dimana selanjutnya turun di bulan berikutnya. Sementara itu, tahun 2024 memiliki jumlah kunjungan yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, khususnya pada April–Juli, yang dapat dikaitkan dengan periode transisi akademik seperti masa liburan atau jeda evaluasi akademik. Fenomena kunjungan yang rendah di awal dan tengah tahun juga ditemukan dalam konteks attendance laboratorium, di mana kehadiran mahasiswa cenderung lebih rendah pada minggu awal sesi akademik sebelum stigmat

evaluasi dan praktik dimulai (Saputra & Marsih, 2019)

Tahun 2025 mencatat lonjakan paling signifikan dengan puncak kunjungan pada bulan November. Hal ini terjadi karena kurikulum program studi, jadwal praktikum dan laporan kegiatan laboratorium dalam persiapan praktikum skill dalam pelayanan praktik ke rumah sakit dan puskesmas sehingga penggunaan laboratorium sangat dipengaruhi oleh kalemder akademik dan distribusi mata kuliah praktikum. Hal ini menunjukkan peningkatan intensitas kegiatan praktik atau evaluasi akademik terkait kompetensi keilmuan mahasiswa kebidanan pada periode tersebut. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung hadir pada kegiatan yang memiliki dampak langsung terhadap penilaian akhir atau kompetensi praktikum (Moore, 2007)

Lebih jauh, pola rendahnya kunjungan pada bulan Juli beberapa tahun berturut-turut memperlihatkan masa off-semester ataupun liburan berpengaruh kuat untuk menurunkan partisipasinya mahasiswa kepada kegiatan laboratorium. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa sangat dipengaruhi oleh struktur kegiatan akademik seperti jadwal kuliah, praktik terjadwal, dan evaluasi formal (Moore, 2007)

Lebih penting lagi, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan praktik laboratorium telah dibuktikan mempunyai korelasi signifikan kepada prestasi akademik dan keterlibatan studi (Moore, 2007). Sehingga peningkatannya kunjungan di periode tertentu kemungkinan mencerminkan kebutuhan mahasiswa dalam menuntaskan asesmen praktikum, meningkatkan penguasaan keterampilan klinik, atau persiapan ujian akhir sebagai bagian dari kurikulum. Secara keseluruhan, pola tren ini menggambarkan bahwa aktivitas akademik terjadwal (penilaian praktik dan jadwal evaluasi) adalah faktor utama yang mempengaruhi intensitas kunjungan mahasiswa ke laboratorium, yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya terkait pengaruh struktur akademik terhadap perilaku kehadiran mahasiswa.

Analisis Jumlah dan Pola Kunjungan Mahasiswa pada Laboratorium

Hasil dari analisis dalam Tabel 1 memperlihatkan dinamika jumlah kunjungan mahasiswa ke Laboratorium Jurusan Kebidanan yang berbeda di setiap tahun sepanjang 2023–2025. Pada tahun 2023 kunjungan mencapai 3.369 melalui rata-rata per bulan 281 kunjungan,

kemudian turun signifikan di tahun 2024 menjadi 1.752 kunjungan melalui rata-rata per bulan 146 kunjungan, serta kembali meningkat di tahun 2025 hingga 3.517 kunjungan melalui rata-rata per bulan 293 kunjungan. Perubahan ini dapat dipahami dalam konteks *pattern attendance* atau pola kehadiran mahasiswa yang dipengaruhi oleh struktur akademik pada perguruan tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa absensi dan partisipasi mahasiswa cenderung bervariasi sepanjang semester, di mana periode awal sering kali menunjukkan kehadiran lebih rendah, sementara puncak kehadiran terjadi mendekati periode evaluasi atau ujian (*assessment periods*) karena mahasiswa terdorong oleh kebutuhan menyelesaikan praktikum, tugas akhir, dan evaluasi nilai (Budi et al., 2018)

Temuan pada 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa periode Oktober dan November *consistently* menghadirkan angka kunjungan tertinggi setiap tahunnya. Pola ini konsisten dengan temuan yang menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa dalam sesi praktikum biasanya meningkat terhadap akhir semester karena adanya kewajiban akademik dan penilaian keterampilan praktis, yang menjadi elemen penting dalam kurikulum kesehatan dan vokasi seperti kebidanan. Hal itu memperlihatkan bahwasanya saat nilai praktikum ataupun kompetensi praktis mempunyai peranan signifikan kepada pencapaian akademik, mahasiswa akan cenderung menaikkan frekuensi kunjungan laboratorium mereka di periode itu (Budi et al., 2018). Penurunan kunjungan yang tajam di tahun 2024, terutama pada semester pertama menggambarkan fenomena kehadiran yang dipengaruhi dengan faktor akademik non-evaluatif, seperti fase pembelajaran teori, masa liburan akademik, dan absensi sukarela sebelum periode praktikum intensif. Studi pendidikan tinggi memperlihatkan kehadirannya mahasiswa sangat terpengaruh dengan struktur kurikulum, kebijakan akademik, serta kebutuhan motivasional terhadap penilaian, dimana itu membuat pola kunjungan kerap berada di titik rendah diluar musim evaluasi (Bergin & Ferrara, n.d.)

Tahun 2025 memperlihatkan peningkatan kuat dalam kunjungan, menandakan kemungkinan terdapatnya perubahan penyelenggaraan kurikulum praktikum ataupun peningkatan motivasi mahasiswa dalam menghadiri laboratorium untuk mengejar kompetensi praktis yang bernilai penilaian tinggi. Hal tersebut selaras pada penelitian yang mengungkapkan kehadirannya praktikum berkorelasi pada

keberhasilan akademik serta penyelesaian kompetensi praktis, dimana mahasiswa memperoleh motivasi agar menghadiri sesi praktikum untuk menghindari konsekuensi negatif terhadap evaluasi akhir (Bergin & Ferrara, n.d.). Selain itu, variasi kunjungan dapat juga mencerminkan dinamika internal mahasiswa seperti manajemen waktu, motivasi belajar, dan keterlibatan akademik yang berbeda di setiap periode. Literatur pendidikan tinggi menggarisbawahi bahwa kehadiran mahasiswa merupakan indikator tidak hanya dari keterlibatan akademik tetapi juga motivasi dan perencanaan pembelajaran masing-masing (Budi et al., 2018).

Hasil dari analisis dalam Tabel 2 memperlihatkan terdapatnya dinamika signifikan dari jumlah kunjungan mahasiswa ke Laboratorium Jurusan Kebidanan untuk periode 2023–2025. Penurunan sejumlah 48,0% dari tahun 2023 ke 2024 menandakan terdapatnya perubahan pola pemanfaatan laboratorium yang terbilang tajam. Dalam konteks pendidikan tinggi, fluktuasi kehadiran mahasiswa sering dipengaruhi dengan faktor struktural selayaknya perubahan kebijakan akademik, sistem pembelajaran, jadwal praktik, maupun transisi kurikulum (*Class Attendance in College: A Meta-Analytic Review of the Relationship of Class Attendance With Grades and Student Characteristics*, 2010). Kehadiran mahasiswa merupakan indikator keterlibatan akademik (*academic engagement*) yang berkorelasi langsung dengan intensitas aktivitas pembelajaran berbasis praktik.

Kebalikannya, peningkatan sejumlah 100,7% dari tahun 2024 menuju 2025 memperlihatkan terdapatnya pemulihan bahkan penguatan aktivitas laboratorium. Literatur pendidikan kesehatan menjelaskan pembelajaran berbasis praktik klinik dan laboratorium mempunyai kontribusi yang krusial dalam pencapaian kompetensi mahasiswa, sehingga peningkatan kebutuhan asesmen praktik atau evaluasi kompetensi dapat mendorong peningkatan partisipasi mahasiswa (Cant & Cooper, 2017). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa tahun 2025 memiliki rata-rata kunjungan tertinggi selama periode penelitian.

Hasil dari uji Kruskal–Wallis lebih lanjut memperlihatkan nilai $p = 0,013 (<0,05)$, dimana artinya ada sebuah perbedaan yang signifikan dari jumlah kunjungan antar tahun. Secara statistik, hal tersebut mempertegas variasi kunjungan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan perubahan pola pemanfaatan laboratorium yang nyata. Dalam studi manajemen fasilitas pendidikan, signifikansi statistik terhadap variasi penggunaan fasilitas sering

diinterpretasikan sebagai dampak dari perubahan kebijakan akademik, kebutuhan kurikulum, atau dinamika perilaku mahasiswa (Baum et al., 2018)

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, kunjungan mahasiswa ke Laboratorium Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura selama tahun 2023–2025 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan penurunan pada tahun terakhir serta variasi pemanfaatan yang dipengaruhi oleh jadwal praktikum dan kalender akademik. Pola kunjungan bersifat musiman, yaitu relatif rendah pada awal dan pertengahan tahun, meningkat secara signifikan pada September hingga November, dengan Oktober dan November sebagai periode kunjungan tertinggi, sedangkan Juli cenderung menjadi bulan dengan kunjungan terendah. Hasil uji Kruskal–Wallis menunjukkan adanya perbedaan signifikan jumlah kunjungan antar tahun ($p = 0,013$), sehingga perubahan pola tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan perbedaan nyata dalam pemanfaatan laboratorium yang berkaitan dengan siklus pembelajaran, praktik klinik, dan evaluasi kompetensi mahasiswa. Oleh karena itu, pengelolaan laboratorium perlu disesuaikan dengan periode puncak aktivitas akademik melalui penyusunan jadwal layanan yang optimal, penambahan staf pendamping dan fasilitas pendukung, kesiapan pemeliharaan alat, serta pelaksanaan monitoring dan analisis kunjungan secara rutin setiap tahun agar strategi pelayanan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa secara efektif.

6 Referensi

- Amiruddin, Istaliyani, tim. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.
- Baum, E., Milem, J. F., Kuh, G. D., Kinzie, J., Schuh, J. H., Whitt, E. J., & Suc-, A. S. (2018). *Student Success in College: Creating Conditions That Matter (review)*. 29(2), 242–243. <https://doi.org/10.1353/rhe.2005.0078>
- Bergin, J., & Ferrara, L. (n.d.). *How Student Attendance Can Improve Institutional Outcomes*.
- Budi, S., Karnalim, O., Handoyo, E. D., Santoso, S., & Toba, H. (2018). IBAtS - Image Based Attendance System: A Low Cost Solution to Record Student Attendance in a Classroom. *2018 IEEE International Symposium on Multimedia (ISM)*, 259–266. <https://doi.org/10.1109/ISM.2018.00037>
- Cant, R. P., & Cooper, S. J. (2017). The value of simulation-based learning in pre-licensure nurse education: A state-of-the-art review and meta-analysis. *Nurse Education in Practice*. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2017.08.012>
- Class Attendance in College: A Meta-Analytic Review of the Relationship of Class Attendance With Grades and Student Characteristics. (2010). 80(2), 3102. <https://doi.org/10.3102/0034654310362998>
- Hardiana Utami, R. S. (2023). *laporan tahunan Prodi D-III Bidan jayapura*.
- Hardiana Utami, R. S. (2024). *laporan tahunan Prodi D-III Bidan Jayapura*.
- Hardiana Utami, R. S. (2025). *Laporan Tahunan prodi D-III Bidan jayapura*.
- Huriah, T., & Winarni, T. (2012). *Faktor – Faktor Internal Yang Mempengaruhi Minat Dan Motivasi Mahasiswa Semester Iv Prodi Ilmu Keperawatan Dalam Praktik Mandiri Di Laboratorium Keperawatan Stikes Wira Husada*.
- Jurusan, P., Gigi, K., Denpasar, P., Luh, N., & Kertiasih, P. (2016). *Peranan Laboratorium Pendidikan Untuk Menunjang Proses Perkuliahan Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar Ni Luh Putu Kertiasih*. 4(2), 59–66.
- Kunta Wibawa Dasa Nugraha, S.E, M.A, P. . (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*.
- Merdeka, I., Siregar, W., & Paizah, N. (2025). *Dampak keterbatasan sarana dan prasarana terhadap keefektifan pembelajaran peserta didik*. September, 16413–16420.
- Moore, R. (2007). *What Do Students ' Behaviors and Performances in Lab Tell Us About Their Behaviors and Performances in Lecture-Portions of Introductory Biology Courses? 33(March)*, 19–24.
- Pratiwi, D. L., Lestari, A., Darmawan, W., Assegaf, M. I., Fitriani, R., Fansari, Z., Putri, A. S., Sabda, M., Wibawa, A., & Puspita, N. (2025). *Optimalisasi Pengadaan Dan Pemeliharaan Alat Kesehatan Untuk*

Meningkatkan Pelayanan Di Rsud Pagelaran Kabupaten Cianjur. 9(1), 324-334.

<https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1757>

Saputra, A., & Marsih, L. (2019). *ANALISIS.* 6003, 1-10.

<https://doi.org/10.33505/jodis.v4i1.156>

Wijaya, M. R. (2020). *Pemanfaatan Sistem Informasi Laboratorium Terhadap Kinerja Serta Kepuasan Pelanggan dalam pelayanan di laboratorium kesehatan.*

Yayasan, P., & Menulis, K. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan.*